

Mutiara Kebijaksanaan Sai, Episode 35-A

KEAJAIBAN (di atas segala) KEAJAIBAN 19 September 2022

Om Sri Sai Ram
Prasanthi Sandesh

Om Sri Sai Ram

Selamat Datang ke Prasanthi Sandesh, Mutiara Kebijaksanaan Sai.

Sangat aneh sekali saat kita mendengarkan *Mahimas* atau mukjizat, atau *leelas* (permainan ilahiah) dari Bhagavan kita. Semua peristiwa itu tidak bisa dipahami, berada di luar jangkauan nalar pikiran. Ia melampaui hukum-hukum alam (ilmu pengetahuan). Logika kita tidak bisa diterapkan di situ. Ilmu pengetahuan gagal total (untuk menjelaskannya)! Demikianlah tingkat permainan ilahiah Bhagavan ataupun yang dikenal sebagai *leelas* atau mukjizat ini.

Saya ingin menarik perhatian anda terhadap sebuah mukjizat - mukjizat yang luar biasa, dimana Bhagavan muncul di dalam sebuah mimpi dan memperlihatkan kepada seseorang (wanita), yang saat itu adalah penderita kanker, dimana dalam mimpi tersebut Bhagavan memperlihatkan Prasanthi Nilayam kepadanya, tempat yang belum pernah ia kunjungi dan juga memberikan *interview* kepadanya, berbicara dengannya dari atas balkon. Wanita ini belum pernah mendengar tentang Swami. Ia juga belum pernah datang ke Prasanthi Nilayam. Jadi, adalah tidak mungkin baginya untuk melihat balkon itu sebelumnya oleh karena ia memang belum pernah datang ke sana. Swami memperlihatkan semuanya di dalam mimpinya. Dan perlu diketahui bahwa sejak awal, wanita tersebut tidak mengenal Swami sebelumnya.

Semuanya ini menyangkut sebuah peristiwa, dimana Swami muncul di dalam mimpi secara tak terduga, dan menuntaskan masalah yang ada berupa penyembuhan penyakit kanker. Mukjizat ini berkaitan dengan keluarga kerajaan, seorang wanita bernama **Balbir Kaur**. Kejadiannya pada tahun 1966. Wanita ini perlu menjalani operasi oleh karena menderita kanker ganas. Para dokter tidak memberikan laporan langsung kepadanya, melainkan mereka memberi laporan kesehatan kepada anak perempuannya. Di samping itu, Balbir Kaur juga menderita pendarahan (haemorrhage).

Oleh sebab itu, ia disarankan untuk pergi ke Bombay. Jadi, ia-pun pindah dari Punjab ke Bombay, dan masuk ke Rumah Sakit Tata Memorial.

Anak perempuan wanita itu adalah Maharani dari Jind. Jadi, mereka memohon kepada dokter dan akhirnya ia bisa masuk ke rumah sakit itu. Setelah melihat kondisi kesehatannya, para dokter menolak untuk melakukan sesuatu atas perkembangan penyakit kankernya. Akan tetapi sang putri, Maharani dari Jind, menangis di hadapan dokter sehingga akhirnya para dokter sepakat untuk melakukan operasi atas ibundanya. Akhirnya, dokter mengatakan bahwa Balbir Kaur menderita sarcoma, kanker yang paling berat, dan ia akan menghadapi rasa sakit yang parah. Apa boleh buat!

Lalu pada tanggal 2 bulan Agustus, wanita ini kembali harus dioperasi. Ini adalah operasi kedua dalam selang waktu 3 bulan! Namun cerita belum berakhir di sana. Tubuhnya sudah penuh dengan selang-selang pembuangan, pompa hisap elektrik, juga banyak kebocoran di sana sini di sekujur badannya. Terlihat bahwa ia sudah di ambang kematian. Ia bahkan membutuhkan transfusi darah saat itu. Ibarat sudah jatuh, tertimpa tangga, muncul pula lobang di saluran ureternya. (Sehingga) dokter mengatakan akan diperlukan operasi ketiga. Akan tetapi saat itu ia sedang batuk berat dan mulutnya bengkak sebagai akibat dari semua obat-obatan dan antibiotik yang diberikan kepadanya.

Tetapi perhatikan yang berikut ini sekarang! Sebelum datang ke Bombay, anggota keluarganya memberi sebuah foto Bhagavan Baba kepadanya, termasuk buku biografi Baba yang ditulis oleh Kasturi. Foto Baba itu sangat menyentuh hati si pasien, Balbir Kaur. Ya, ia terbaring di atas ranjang dan baru saja foto *rontgen* selesai dilaksanakan dan ia sedang bersiap-siap untuk menjalani operasi ketiganya. Lalu pada pukul 4 pagi di atas ranjang X-ray itu, mereka kaget, ternyata semua kebocoran yang terjadi di badannya telah berhenti dan tiada lagi!

Ia berdoa kepada Baba, "Swami! Tolong hentikanlah operasi bedah ini!" Kebocoran-kebocoran yang dialaminya berhenti selama 24 jam, dan oleh sebab itu, ia tidak butuh dioperasi lagi. Ini sungguh misterius! Namun hal-hal seperti ini pernah terjadi - kebocoran dan sejenisnya - akibat dari kesalahan-kesalahan tertentu. Alhasil, semua selang-selang telah dicabut pada saat akan menjalani pembedahan. Lihatlah intervensi tangan Baba!

Ia memulihkan kembali kekuatannya dan akhirnya boleh keluar dari Rumah Sakit. Ia terus berdoa, "Swami! Beritahu saya apa yang harus dilakukan!" Hal itu ia lakukan sembari menatap foto Swami yang diberikan kepadanya oleh keluarganya, seperti yang saya utarakan tadi. Lalu Swami muncul di dalam mimpinya dan ia memperoleh *darshan* dari balkon. Ia belum pernah datang ke sini dan ia memohon kepada setiap orang -

orang-orang ini - agar mengizinkannya pergi ke Puttaparthi. Dengan welas-asih-Nya, Bhagavan memberikan *interview* kepadanya dan menceritakan banyak hal yang terkait dengan operasi bedahnya. Akhirnya ia berhasil pulih dan sehat kembali dan ia-pun memutuskan untuk menetap di Puttaparthi. Banyak orang yang kenal dia!

Jadi, ini adalah sebuah mukjizat yang memperlihatkan bagaimana Swami muncul di dalam mimpi orang tersebut guna memperlihatkan kepadanya tempat yang sama sekali belum pernah mereka kunjungi sebelumnya. Dan mukjizat ini adalah Keajaiban di antara Keajaiban, oleh karena penyakit kankernya juga sembuh total!

Saya juga ingin membawa perhatian anda terhadap kasus lain menyangkut **Prof. Banerjee**. Ya! Beliau mempunyai seorang keponakan, bernama Ibu Chatterjee. Ibu ini berusia 38 tahun dan mempunyai 7 orang anak. Kejadiannya pada tahun 1965. Dr. Banerjee mulai menulis surat kepada seseorang di sini, yang bernama **Narayanayya**, orang ini sudah menetap di Prasanthi Nilayam. Ia menulis sekitar 4 surat, tentang keajaiban yang sangat menarik.

Ibu Chatterjee ini mengidap kanker payudara di sebelah kiri. Ia diperiksa di Gwalior, dan kemudian di All India Institute of Medical Sciences, Delhi, dan mereka semua mengkonfirmasi bahwa ini adalah kanker yang ganas. Demikian yang ditulis oleh Prof. Banerjee kepada Narayanayya pada tanggal 6 Februari 1965 dari Gwalior. Dr. Banerjee juga menyinggung di dalam suratnya, bahwa kanker ganas ini dikonfirmasi oleh tiada lain **Dr. Ramalingaswamy**, Direktur All India Institute of Medical Sciences - seorang penerima gelar Padma Vibhushan. Jadi ini adalah kanker kelas berat - kanker karsinoma.

Lalu Narayanayya ini melaporkan kepada Swami apa yang terjadi, termasuk keterangan-keterangan yang ada di dalam surat yang dikirimkan kepadanya oleh Prof. Banerjee.

Swami mematerialisasikan *vibuthi* dan mengirimkannya kepada Banerjee disertai instruksi cara pemakaiannya. Ya! Surat dari Banerjee diterima pada tanggal 20 Februari. Apa yang dikatakan di dalam surat itu? *Vibuthi* telah dipakai!

Surat pertama menceritakan tentang kanker dan permasalahannya, dan konfirmasi dari All India Institute. Setelah menerima *vibuthi*, Prof. Banerjee menuliskan surat kedua kepada Narayanayya, memberitahukan bahwa *vibuthi* telah digunakan sesuai instruksi. Di dalam surat itu, ia juga menuliskan bahwa si pasien mengalami demam temperatur tinggi, sekitar 106 atau bahkan 107 derajat (Fahrenheit). Ia mengalami sensasi seperti terbakar, perasaan yang tenggelam. Dengan memakai *vibuthi*, semua persoalannya teratasi! Semua keluhan juga lenyap!

Kemudian Dr. Banerjee menulis surat ketiga pada tanggal 10 Maret kepada Narayanayya. Ia mengatakan bahwa tidak ada keluhan seperti anemia (darah rendah) ataupun kekurangan darah, segalanya normal dan bahwa Ibu Chatterjee menjalani dietnya seperti biasa. Berkat rahmat-Nya, Swami menyelamatkan wanita ini.

Dan pada suratnya yang keempat, yang diterbitkan di majalah 'Sanathana Sarathi', Dr. Banerjee menulis kepada Narayanayya bahwa pasien baik-baik saja. Akan tetapi, dokter ingin melakukan operasi lain untuk konfirmasi, sebagai wanti-wanti saja, agar tidak muncul kanker lain di kemudian hari. Namun belakangan dokter membatalkan rencana tersebut dan memulangkannya dari rumah sakit. Apa yang terjadi pada vonis mati yang dikemukakan oleh dokter sebelumnya? Welas-asih Baba telah menyelesaikan keseluruhan permasalahan! Begitulah detil yang terkait dengan Prof. Banerjee, beliau memangku jabatan sangat tinggi sebagai kepala departemen di Gwalior.

Ada cerita yang mirip menyangkut seorang pria. Kebanyakan dari kami juga pernah melihatnya, oleh karena ia adalah salah seorang *lead-singer bhajan* Bhagavan. Ia sering datang ke Prasanthi Nilayam waktu itu. Ia juga seorang produser film dokumenter untuk pemerintahan Maharashtra. Nama beliau adalah **Dixit**. Ada kakak/adik perempuannya yang menderita kanker payudara di bagian kiri. Disebutkan bahwa terdapat benjolan di tubuhnya. Ia diperiksa di Tata Memorial Hospital di Bombay. Dan para dokter konfirmasi bahwa itu adalah tumor yang bersifat *carcinogenic* atau kanker. Mereka kemudian menetapkan tanggal operasi di hari Selasa, tetapi kemudian baru menyadari bahwa rupanya hari Selasa adalah hari libur. Jadi operasi akan dilakukan keesokan harinya di hari Rabu.

Dixit mengetahui bahwa Baba akan mengunjungi Anantapur, jadi ia ingin meminta izin kepada Baba. Bersama kakak/adiknya, ia pun tiba di sana. Ya, dan mereka sampai di Anantapur pagi-pagi sekali.

Melihat mereka datang dari kejauhan, Bhagavan berkata, "Aku tahu Dixit, tentang keluhan berkaitan dengan kanker payudara kakak/adik perempuanmu. Aku juga tahu bahwa mereka tadinya hendak melakukan operasi di hari Selasa, tetapi kemudian ditunda menjadi hari Rabu. Sekarang Aku beritahumu, bahwa operasi tidak akan dilakukan pada hari Rabu; tetapi pada hari Kamis. Tak usah khawatir, Aku akan berada disana!" Dan Baba mematerialisasikan *vibuthi* untuk diberikan kepada kakak/adiknya dan kemudian mengusap sedikit *vibuthi* itu di bagian dada Dixit. Ya, diusapkan ke Dixit - di bagian dadanya sembari berkata, "Sekarang kamu boleh pergi!"

Mereka pergi ke Bombay, langsung ke Rumah Sakit, dan prediksi Baba betul adanya, bahwa operasi baru akan dilakukan pada Hari Kamis. Lalu, pada hari Rabu malam apa yang terjadi? Dixit sedang duduk di tepian ranjang kakak/adiknya. Pada saat itu, dari lobang hidung sebelah kiri Dixit, catat ini - dari hidung Dixit, sebelah kiri, ada lendir berwarna mulai keluar dari sana. Tidak ada rasa sakit! Begitu banyaknya lendir itu, sehingga piyama yang dikenakan oleh Dixit menjadi basah dan ia harus menggantinya. Melihat kejadian ini, istri Dixit merasa sangat heran. Tidak ada batuk atau demam sama sekali, lalu mengapa muncul lendir seperti itu? Namun oleh karena mereka sedang sibuk mempersiapkan operasi hari Kamis, mereka pun menjadi lupa atas peristiwa tersebut.

Ya, pada hari Kamis pukul 9 pagi, wanita ini, kakak/adiknya Dixit, dibawa masuk ke ruangan operasi! Dan dokter patologi keluar dari sana dan berkata, "Kami tidak menemukan tumor dari hasil X-ray. Hanya ada cairan di sana! Kami sudah menyedotnya dan dikirimkan untuk biopsi lebih lanjut."

Jadi pada hari Jum'at, Dixit pergi untuk mencari tahu hasil biopsi, dan dokter mengatakan, "Semuanya ok! Tidak ada jejak kanker!"

Dan suami kakak/adiknya itu, seorang dari Delhi, datang untuk menjenguknya dan melihat penyembuhannya. Dari awalnya yang tanpa harapan, sekarang tidak ada kanker sama sekali! Ia pun langsung bergegas ke Prasanthi Nilayam, dari Delhi ke Prasanthi Nilayam!

Ia melihat Swami sedang memberi *darshan* dari balkon. Dari situ, Baba berkata, "Tak usah khawatir! Aku tahu, hanya air saja!" Hanya air saja! Tak ada tumor, tak ada kanker! Tak usah khawatir. Berbahagialah. Istrimu akan baik-baik saja!" Itulah Bhagavan Sri Sathya Sai Baba!

Dalam perbincangan singkat kali ini, saya telah menyinggung tiga kasus penyembuhan dari kanker yang benar-benar ajaib. Bhagavan sungguh misterius & ajaib!

Sai Ram!
